



Pelatihan Penggunaan Media Inovatif Karakter Remaja (Karmaja) pada Guru SMP di Kota Lubuklinggau

Agus Susilo^{1✉}, Andriana Sofiarini², Marianita³, Sarkowi⁴

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: agussusilo4590@gmail.com¹, andriesophie205@gmail.com², marianita32@gmail.com³, sarkowisulaiman@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian adalah untuk membangun kemampuan Guru SMP di Kota Lubuklinggau dalam membangun kemajuan pendidikan dengan beragam media inovasi yang dapat dikembangkan melalui pelatihan yang diadakan tim pengabdian kepada masyarakat. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode diskusi dan praktek secara langsung mengenai media pembelajaran yang sedang didesain. Untuk metode diskusi sendiri dilaksanakan dihari pertama dengan diskusi secara langsung dengan sistem tanya jawab secara langsung. Sedangkan untuk metode praktik dilaksanakan dengan langsung peserta belajar membuat media sesuai yang diajarkan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berusaha untuk memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dengan baik, agar dapat memberikan manfaat bagi bapak ibu Guru SMP di Kota Lubuklinggau. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana menggunakan metode sosialisasi yang kemudian dikembangkan dengan memberikan pelatihan penggunaan media inovatif agar Guru SMP dapat mengembangkan dirinya di era digital seperti saat ini. Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau memiliki pengalaman dan menambah pengetahuan serta keterampilannya dalam memilih media inovatif yang dibutuhkan dalam mengajar di Kelas maupun secara online. Para Guru SMP ini sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari. Banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh para Guru terkait media inovasi yang cocok dalam dunia Pendidikan. Guru masa kini harus memiliki kemampuan yang besar dalam mengembangkan media. Hal ini penting karena berguna bagi pengajaran terhadap siswa ditingkat SMP. Adanya semangat yang besar dalam menggunakan media inovasi, akan membuat tim pelaksana semakin semangat dalam memberikan materi yang tentunya dibarengi dengan peningkatan Guru SMP dalam mendesain media pembelajaran inovatif.

Kata kunci: media inovasi, guru, SMP, Lubuklinggau

Abstract

The reason the author chose the theme of Karmaja Innovation Media (Youth Character) was because it was implemented for Middle School Teachers in Lubuklinggau City. The use of innovative media for junior high school teachers is very important, considering that currently learning must use interesting and innovative media. Through this community service activity, the implementing team is trying to facilitate this service activity well, so that it can provide benefits for junior high school teachers in Lubuklinggau City. In this community service activity, the implementing team used the socialization method which was then developed by providing training on the use of innovative media so that junior high school teachers could develop themselves in the digital era as it is today. The result of this community service is that junior high school teachers in Lubuklinggau City have experience and increase their knowledge and skills in choosing innovative media needed in teaching in class and online. The junior high school teachers were very enthusiastic in participating in the activities which were carried out for 2 days. Many questions are asked by teachers related to appropriate innovation media in the world of education. Today's teachers must have great ability in developing media. This is important because it is useful for teaching students at the junior high school level. The existence of great enthusiasm in using innovation media will make the implementing team more enthusiastic in providing material which is of course accompanied by an increase in junior high school teachers in designing innovative learning media.

Keywords: media innovation, teacher, middle school, Lubuklinggau

Copyright (c) 2022 Agus Susilo, Andriana Sofiarini, Marianita, Sarkowi

✉ Corresponding author

Address : Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau

Email : agussusilo4590@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.593>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat dari berbagai sisi kehidupan. Dalam dunia Pendidikan sendiri, peran Guru sebagai pengajar siswa sangat vital sekali (Susilo, 2019). Dapat dikatakan bahwa Guru adalah garda terdepan dalam mencerdaskan anak bangsa sebagai warisan demi kemajuan negara di masa yang akan datang (Samrin, 2016). Untuk itu Guru terus mengembangkan kemampuannya agar tidak ketinggalan zaman yang semakin canggih dan maju tersebut. Saat ini, tanpa disadari Pendidikan di Indonesia adalah kebutuhan bagi generasi muda yang sangat kongkret sekali. Zaman yang terus maju ini, menuntut masyarakat dunia, khususnya di Indonesia untuk mampu memberikan kemampuannya agar tidak ketinggalan zaman (Suparjo, 2014).

Perkembangan Pendidikan yang semakin maju dan berkembang ini, juga dipengaruhi oleh perkembangan dari kurikulum yang berlaku saat ini (Pratama, 2019). Hampir setiap periode, dunia Pendidikan selalu berubah dengan adanya pergantian kurikulum yang berlaku. Namun sebagai pendidik, hal tersebut disikapinya dengan penuh semangat. Hal ini karena perubahan kurikulum tentunya berdasarkan fakta di lapangan yang menginginkan perubahan yang mendasar dalam bidang Pendidikan. Salah satu hal yang membuat perubahan dalam Pendidikan tentunya keinginan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang hebat dan tanggung jawab. Orang pergi ke Sekolah tidak hanya mencari ilmu, namun juga mampu memiliki karakter yang baik dan

bijaksana dalam menelaah berbagai persoalan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini.

Pada dasarnya, masyarakat membutuhkan Pendidikan yang berkualitas dan terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini menjawab dari perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini. Oleh karena, guru adalah garda terdepan dalam bidang Pendidikan di Sekolah, maka Guru harus mampu menyajikan Pendidikan terbaik. Seiring berkembangnya kurikulum juga harus diikuti dengan kualitas Guru sebagai pengajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, bagi Sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan Guru agar mampu memberikan Pendidikan yang baik bagi siswa di Sekolah.

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah dimana siswa akan mulai belajar lebih baik dari Sekolah Dasar sebelumnya. Pada jenjang SD, banyak siswa yang belajar sambil bermain, yang mana Guru menyesuaikan dengan keadaan lingkungan Sekolah dan kebutuhan siswa dalam belajar. Namun bagi Guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), memang harus mampu menghadirkan suasana baru yang nyaman. Pada jenjang SMP, siswa telah mulai mampu beradaptasi dengan lingkungan. Dalam artian, belajar dengan sangat serius. Hal ini tentunya membutuhkan Guru yang benar-benar siap dalam memberikan pengajaran yang berkualitas bagi siswa tersebut. Jika kualitas Guru dalam mengajar rendah, tentunya akan mempengaruhi nilai akademik siswa selama belajar. Kebanyakan Guru, meskipun telah berkembangnya zaman dan kurikulum yang telah berganti, masih saja menggunakan model

pengajaran dengan konsep lama (Nurrahmah, 2021).

Pada jenjang Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), banyak Guru yang masih berpegang teguh menggunakan kebiasaan lama dengan model pembelajaran yang konvensional. Kota Lubuklinggau sendiri merupakan Kota Madya yang telah berkembang sangat pesat dari berbagai sisi kehidupan, termasuk sektor Pendidikan. Perkembangan Kota yang semakin maju seharusnya didukung dengan Pendidikan yang berkualitas. Untuk membentuk Pendidikan yang berkualitas dapat lahir dari peran Guru dalam memberikan pelayanan pengajaran. Di era globalisasi yang semakin canggih, peran Guru untuk mampu mengembangkan diri dengan beragam teknologi sebagai media pengajaran sangat penting sekali untuk dilakukan. Guru dalam mengajar tidak hanya berorientasi pada hasil belajar saja, namun juga mampu memberikan efek pengetahuan dan karakter bagi siswa, khususnya siswa SMP.

Imbas dari kurangnya minat Guru dalam mengembangkan diri, dalam pembelajaran di kelas siswa merasa bosan selama mengikuti pelajarannya. Rasa bosan dalam belajar ini berimbas pada menurunnya tingkat semangat belajar. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja dalam kurun waktu yang lama. Siswa SMP sendiri adalah siswa yang mulai belajar lebih dewasa dengan bimbingan Guru selama mengikuti pelajaran di Kelas. Guru SMP harus berani berbeda dengan mengembangkan diri dan mulai mengenal teknologi. Penggunaan teknologi dalam bentuk media pembelajaran tidak akan

menggantikan peran Guru dalam mengajar, namun lebih pada membantu Guru mentransfer ilmunya kepada siswa. Lebih dekat dengan teknologi, akan membuat Guru semakin berkembang dengan mampu mengubah dirinya menjadi Guru yang milenial dengan segudang pengalaman.

Sistem pembelajaran SMP yang ada di Kota Lubuklinggau sendiri belum lama dilaksanakan dengan sistem online atau daring. Pembelajaran daring ini dilaksanakan karena adanya wabah virus Corona yang melanda Indonesia dan dunia. Sistem Pendidikan dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam mendidik siswa dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan aplikasi pembelajaran online yang didukung oleh jaringan internet. Tentunya tidak mudah dalam memberikan pengajaran di Kelas *online* yang berbeda dengan saat Guru mengajar di Kelas secara tatap muka.

Untuk itu, penting sekali Guru dalam menguasai teknologi media pembelajaran, baik saat penggunaannya di Kelas tatap muka maupun saat dilaksanakan melalui Kelas *online*. Mengajar bukan hanya sekedar hadir, namun juga mampu memberikan hal terbaik berupa kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tentunya Guru SMP di Kota Lubuklinggau harus mencari cara agar kemampuannya dapat berkembang dan bertambah lebih baik lagi. Salah satu solusinya adalah dengan mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk pengembangan dirinya.

Permasalahan Guru yang masih terbelenggu dengan kemampuan konsep lama tentunya bukan

karena disengaja (Sari, R., Herlawati, Khasanah, F. N., & Atika, 2021). Beberapa memang membutuhkan pelatihan atau pengalaman yang baru agar dapat berkembang kemampuan Guru dalam mengajar yang lebih baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Guru membutuhkan pelatihan atau pendampingan agar segala permasalahan yang dihadapinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan tim pelaksana dari Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau adalah solusi yang dapat menjadi solusi dari problem permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman kepada para Guru tentang bagaimana memilih dan membuat media pembelajaran yang inovatif. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat Guru untuk terus mengembangkan diri demi kemajuan Pendidikan di SMP. Untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada jenjang SMP yang berada di Kota Lubuklinggau. Sasaran kegiatan sendiri adalah para Guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan kepada Guru-guru SMP Kota Lubuklinggau. Meskipun pada dasarnya, dilaksanakan untuk Guru IPS yang tergabung pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS, namun pada pelaksanaannya juga terbuka bagi Guru-guru diluar mata pelajaran IPS. Tim pelaksana kegiatan yang berasal dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau ini berusaha untuk

memberikan pengalaman secara langsung tentang pengaplikasian penggunaan media inovasi dalam dunia Pendidikan di era globalisasi. Kegiatan pengabdian ini, diawali dengan hasil observasi di lapangan yang menyatakan bahwa Guru masih kesulitan dalam menggunakan media inovatif. Selain kesulitan dalam penggunaannya, peserta yang merupakan Guru juga sulit untuk mendesain media pembelajaran yang berimbas pada penerapan model konvensional dalam mengajarnya.

Perlu dipahami juga, beberapa kali sistem pembelajaran dilaksanakan secara online maupun tatap muka. Jadi jika hanya menggunakan metode konvensional tanpa merubah cara mengajarnya, siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang telah dijelaskan tersebut.

Kegiatan PKM ini selanjutnya setelah melalui telaah observasi yang kemudian dilanjutkan dengan bekerjasama dengan mitra yaitu Guru-Guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dan juga Komunitas Sahabat Pelestari Sejarah Seni dan Budaya (SARISEJAYA) agar pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan. Setelah kegiatan akan dimulai, tim pematik memberikan ulasan berupa materi tentang media pembelajaran yang dibutuhkan di era digital seperti saat ini. Pematik memberikan contoh-contoh terkait media tersebut dan cara penggunaannya. Tentunya kegiatan ini diberikan melalui metode ceramah yang dilanjutkan dengan diskusi dengan para Guru sebagai peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Oleh karena dalam

pelaksanaannya dilaksanakan secara tatap muka, maka tim pelaksana yang bekerjasama dengan MGMP IPS dan SARISEJAYA berusaha untuk memberikan pemahaman agar para peserta tetap menaati protokol kesehatan meskipun pandemi sudah berkurang, namun peserta dihibau untuk tetap menjaga kesehatan yang disarankan pemerintah Indonesia.

Untuk pelaksanaannya sendiri, dilaksanakan pada 10-11 Mei 2022 yang bertepatan setelah hari Raya Idul Fitri. Tempat pelaksanaannya berada di SMP Negeri 9 Kota Lubuklinggau. Tim pemateri yang berasal dari Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau berharap peserta akan mendapatkan pemahaman dan mampu membuat media pembelajaran yang inovatif. Betapa pentingnya peran Guru SMP dalam menumbuhkan semangat untuk kreatif dalam dunia Pendidikan yang semakin maju ini. Peserta yang sebagian besar adalah Guru SMP ini tidak hanya diperlihatkan contoh media pembelajaran yang baik, namun juga dibimbing agar dapat membuat media pembelajaran sendiri dikemudian hari. Tentunya para Guru telah membawa perangkat Laptop atau memakai komputer yang telah disediakan oleh pihak Sekolah (Sulastri, 2021).

Untuk menunjang kegiatan yang sangat singkat ini, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terus memantau dengan memberikan bimbingan secara terbuka melalui media sosial *WhatsApp Group*. Melalui *WhatsApp Group* ini diharapkan peserta dapat terakomodir untuk tetap berinovasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Selain itu, bekerjasama dengan MGMP IPS dalam

memberikan informasi terkait perkembangan Guru dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah. Dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan PKM tentang penggunaan media inovasi bagi Guru-Guru SMP ini akan berhasil melalui persiapan sebagai berikut:

- a. Pendampingan tentang beberapa media inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.
- b. Pendampingan guru untuk menggabungkan materi dengan baik untuk menjadi media pembelajaran.
- c. Pendampingan mitra dalam menggunakan sekaligus membuat media pembelajaran yang baik.
- d. Pendampingan dalam memberikan wawasan dan pengetahuan untuk guru-guru SMP berbagai pengalaman dalam pembuatan media pembelajaran dan menggunakannya sesuai Kurikulum yang berlaku.
- e. Pendampingan menentukan langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran.
- f. Pendampingan mitra dalam mendesain media pembelajaran dengan aplikasi yang mudah, ringan dan sesuai dengan kompetensi dasar.
- g. Diskusi dengan Guru-Guru SMP dan mengevaluasi kegiatan agar mudah dipahami dan dijalankan dengan baik oleh sasaran.
- h. Evaluasi adalah tahapan akhir yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat, apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan tim pelaksana atau tidak berdampak sama sekali. Evaluasi ini dilaksanakan dengan

mewawancarai beberapa peserta terkait kegiatan pendampingan penggunaan media inovasi Karmaja (Karakter Remaja) Pada Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema Pelatihan Penggunaan Media Inovatif Karmaja (Karakter Remaja) Pada Guru-guru SMP di Kota Lubuklinggau ini, kami berusaha untuk memberikan hasil yang terbaik kepada para peserta kegiatan. Para peserta yang merupakan Guru dan juga mahasiswa di Kota Lubuklinggau sangat berharap untuk dapat menyelesaikan kemampuannya agar dapat menjadi Guru milenial yang baik. Agar dapat dilaksanakan dengan baik, kegiatan pelatihan ini, oleh tim pelaksana melakukan kerjasama dengan pihak MGMP dan Guru-Guru yang terlibat didalam kegiatan diskusi dan pelatihan. Disini peran tim pelaksana sangat penting sekali dalam memberikan pengalamannya dalam mendesain media yang inovatif agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa SMP dalam belajar didalam kelas.

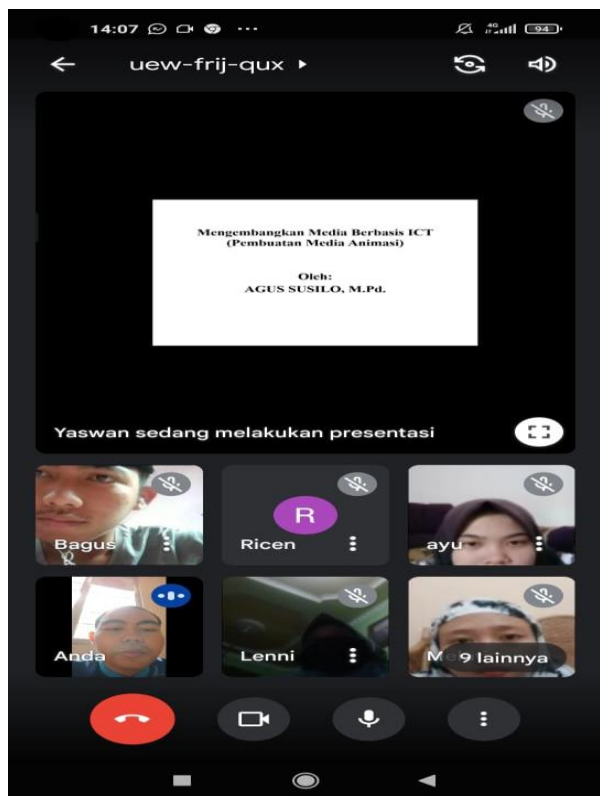
Pertama yang tim pelaksana lakukan untuk Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau yang terlibat dalam kegiatan ini tentunya mengetahui seberapa besar minat para Guru dalam mengembangkan diri. Selain itu, tim pelaksana harus terus memberikan pemahaman betapa pentingnya menjadi seorang Guru milenial yang mampu membuat inovasi dalam dunia pendidikan. Tugas seorang Guru tidak hanya berdiri didalam kelas saja, namun juga harus mampu

menghadirkan pembelajaran yang menarik yang dapat disukai oleh para siswa dikelas. Hal ini tentunya menjadi masalah jika Guru tidak mau mengambil kesempatan dengan mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini sangat penting karena kegiatan semacam ini tidak selalu dilakukan oleh orang-orang.

Menumbuhkan kemampuan bagi Guru dalam mendesain sebuah media pembelajaran akan membuat pembelajaran didalam kelas menjadi sangat hidup. Tentunya prestasi dan semangat belajar yang diinginkan dari siswa akan tercapai dengan sebagaimana mestinya. Di era globalisasi seperti saat ini, peran Guru dalam mendidik anak di Sekolah sangat vital sekali (Rumidjan, 2017). Orang Tua siswa menginginkan anaknya pintar dan cerdas. Amanah orang tua kepada Sekolah tentunya menjadi renungan dan tanggung jawab seluruh masyarakat Sekolah. Kepala Sekolah dan Guru harus mendukung perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang ini (Susilo, A., Marianita, M., & Sofiarini, 2021). Oleh karena Sekolah yang bagus dan memiliki kelebihan yang akan menjadi rujukan orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya ke berbagai jenjang Pendidikan.

Hal kedua yang dilakukan tim pelaksana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengenalkan berbagai media-media pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh Guru-Guru di nusantara. Berbagai contoh tersebut tentunya akan membuat semangat Guru semakin meningkat untuk terus mengembangkan diri. Tentunya tim pelaksana sambil memberikan

arahan dan membuka diskusi kepada peserta agar tidak kaku dalam mencerna materi yang diajarkan.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa peserta bertanya seperti bagaimana proses pembuatan media yang serupa dengan tayangan video yang ditampilkan, perlengkapannya apa, dan juga hal-hal lainnya yang berkaitan dengan mendesain media inovatif. Peserta yang terdiri dari Guru-guru SMP di Kota Lubuklinggau ini berusaha untuk diberikan pengalaman tentang media-media terbaik yang banyak muncul di situs akun Youtube. Dari melihat video yang telah disesuaikan dengan kebutuhan Guru SMP tersebut, maka akan diketahui tingkat antusias Guru sebagai peserta kegiatan untuk mendesain media inovatif.

Dalam memberikan pendampingan kepada Guru-guru SMP yang berada di Kota Lubuklinggau, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat merangkum beberapa aspek permasalahan yang telah terekam seperti dibawah ini:

- 1) Pada awal pelaksanaan kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana kegiatan bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Lubuklinggau agar dalam mengkondisikan Guru dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Kemampuan Guru SMP di Kota Lubuklinggau dalam mendesain media inovatif yang masih sangat rendah.
- 3) Guru dalam mengajar masih terobsesi dengan model pembelajaran konvensional.
- 4) Sumber referensi yang dijadikan rujukan dalam membuat media, masih terbilang sangat terbatas dan kurang.
- 5) Belum ada pengalaman yang berarti bagi Guru SMP Kota Lubuklinggau yang seharusnya sudah memahami media inovatif.
- 6) Motivator atau tutor yang membimbing Guru SMP dalam mendesain media masih belum ada.
- 7) Perlu semangat lebih agar dapat terlaksana kegiatan pembuatan media inovatif.
- 8) Kemampuan berpikir dan berjuang dalam belajar mendesain media masih perlu ditingkatkan dan mendapatkan bimbingan yang serius.
- 9) Dalam penyelesaian tugas juga terbilang sangat telat, belum lagi harus selalu diingatkan agar pembuatan media segera dikumpulkan

oleh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- 10) Kemahiran dalam mengenal teknologi harus ditingkatkan kembali. Belajar mendesain media juga harus digerakkan dengan cara mandiri.

Melihat beberapa permasalahan diatas, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki keinginan yang serius yang tertuang dalam tema yang akan diambil dengan judul Pelatihan Penggunaan Media Inovatif Karmaja (Karakter Remaja) pada Guru-guru SMP di Kota Lubuklinggau. Agar kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai rancangan yang telah dibuat, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Lubuklinggau. Selain itu, bersama-sama untuk memberikan motivasi kepada para Guru untuk terampil dalam memberikan materi pelajaran dengan media pembelajaran yang kreatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim pelaksana meliputi beberapa tahapan yaitu Sosialisasi, Pelatihan, dan Pendampingan yang mana beberapa tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

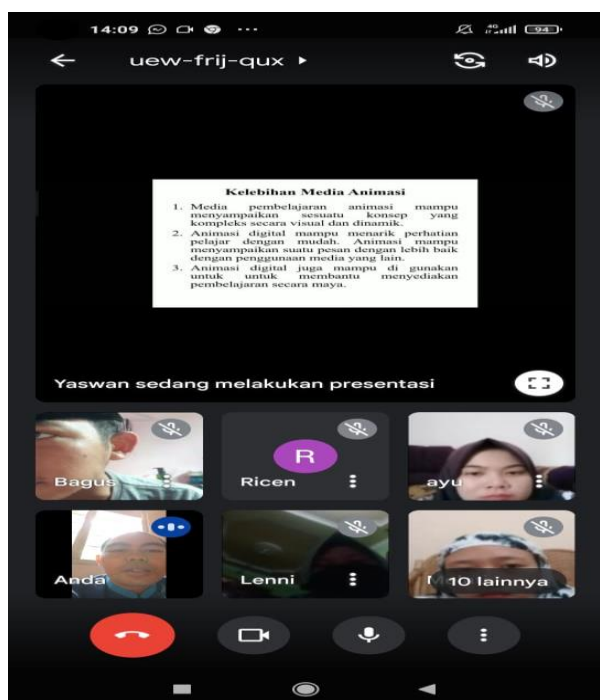
Pertama, pada tahapan ini, tim pelaksana menjelaskan materi tentang pentingnya pemanfaatan media inovatif bagi Guru di era globalisasi. Selain itu, tim pelaksana PKM juga memberikan tayangan video media pembelajaran inovatif yang telah banyak digunakan dikalangan dunia pendidikan. Tim pelaksana yang berasal dari Universitas PGRI Silampari berusaha untuk

menggugah semangat Guru SMP di Kota Lubuklinggau untuk bangkit dalam mendesain media inovatif. Hal ini penting, dengan tumbuhnya kesadaran Bapak/Ibu Guru SMP di Kota Lubuklinggau akan menambah semangat belajar siswa jika sistem pembelajaran di Kelas menggunakan media kreatif dan menyenangkan.

Kedua, dalam tahapan ini berupa pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM tentunya pada saat pembelajaran melalui sosialisasi setiap peserta harus menyediakan Laptop atau Komputer yang telah terkoneksi jaringan internet. Hal ini penting karena dalam tahapan pelatihan tidak ada istilah hanya mendengarkan. Dalam langkah pelatihan ini semua peserta melakukan kegiatan untuk mendesain media inovatif dengan bimbingan dan arahan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM). Peserta kegiatan yang merupakan para Guru terus diasah kemampuannya melalui kegiatan pelatihan ini. Tim Dosen dengan sabar terus memberikan bimbingan terbaik agar peserta dapat merealisasikan kemampuannya.

Pada tahapan ketiga ini, kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan sendiri merupakan kegiatan akhir dari serangkaian kegiatan. Tim pelaksana PKM terus mengasah kemampuan para peserta baik yang telah menyelesaikan tugasnya maupun yang masih dalam proses dan belum menyelesaikannya. Dalam kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana terus memantau kegiatan yang dilaksanakan secara langsung maupun secara online. Dalam kegiatan yang diawasi secara tatap muka tentunya memiliki keterbatasan. Tim

pelaksana sebelum pelaksanaan proses pendampingan dilakukan pelatihan. Melalui pelatihan inilah sudah diingatkan untuk semangat dan terus menyelesaikan tugasnya. Untuk pendampingan ini telah dianggap sebagian besar peserta sudah memahami dan menguasai teknik mendesain media inovatif. Selain melakukan pendampingan secara langsung dengan tatap muka, tim pelaksana juga melakukan kegiatan pendampingan melalui media social WhatsApp Group atau melalui Google Meet. Pendampingan secara online ini dilakukan agar para Guru dapat dengan mudah membagi waktunya untuk terus mengembangkan diri. Disini peran tim pelaksana harus tetap sigap dan sabar dalam memberikan pendampingan secara online tersebut. Kegiatan mendesain media inovatif secara online ini dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Secara Online

Kegiatan pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana PKM kepada Guru-guru di Kota Lubuklinggau ini bukan hanya sebatas curhatan saja, namun harus diselesaikan dan membuahkan hasil yang diinginkan. Jadi sebagai tutor dalam kegiatan pendampingan terus memberikan *support* melalui *Group WhatsApp* maupun akun online lainnya. Para peserta yang melakukan diskusi secara pribadi juga harus terus dilayani dan dididik dengan baik agar kemampuannya terus terasah dengan baik. Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan ini, kegiatan pendampingan ini memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Ada sekitar 20 peserta yang terdiri dari Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau yang mengikuti kegiatan dengan total 18 jam penuh selama kegiatan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan ini terlaksana selama dua hari yang rutin mulai dari proses sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.
- 3) Selama kegiatan terlaksana dengan baik dengan jumlah peserta 20 orang Guru, sebagian besar telah mampu menyelesaikan media inovatif, namun beberapa masih dalam tahapan desain.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dan juga online. Melalui kerjasama yang baik dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kota Lubuklinggau, didapatkan bahwa Guru-guru untuk terus termotivasi dengan adanya kegiatan pengembangan diri. Meskipun telah menjadi Guru dan mengajar selama berpuluh-puluh tahun, Guru juga harus memiliki kesadaran untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan maju tersebut. Jadi

dapat dikatakan bahwa tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) tidak hanya berhenti pada pemberian materi tatap muka, namun juga membimbing secara online agar peserta memiliki pengalaman dan mampu mengaplikasikan hasil pelatihannya menjadi media yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Menginginkan siswa yang cerdas dan mampu mencerna materi dengan baik, tentunya kesadaran para Guru dalam membuka diri terhadap kemajuan zaman juga harus tetap diperhatikan.

Acara pendampingan penggunaan media inovasi Karmaja (Karakter Remaja) Pada Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau berjalan dengan sangat baik dan tepat sasaran, namun tetap memberikan evaluasi untuk kegiatan ini. Evaluasi yang didapatkan yaitu perlu ditingkatkan kembali belajar mendesain media bagi Guru agar kemampuannya terus meningkat. Selain itu, kegiatan pengabdian yang serupa untuk Guru-guru SMP harus terus digerakkan agar semua Guru dijenjang pendidikan dapat berkembang kemampuannya ditengah perkembangan peradaban dunia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim Dosen dari Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau pada dasarnya adalah untuk menunjang kemampuan Guru SMP dalam mengembangkan diri ditengah arus globalisasi. Di masa kini peran Guru dalam dunia pendidikan sangat vital sekali untuk mencerdaskan anak bangsa yang menjadi aset dimasa yang akan datang. Tim pelaksana PKM

sebelum melaksanakan sebuah kegiatan tentunya melakukan observasi terlebih dahulu. Setelah didapatkan data lapangan yang real, maka selanjutnya dilakukan kegiatan langsung di lapangan dengan jenis pelatihan menggunakan media inovasi Karmaja (Karakter Remaja) Pada Guru-Guru SMP di Kota Lubuklinggau.

Pelatihan ini dilaksanakan secara tatap muka dan dilanjutkan secara online atau daring. Hal ini karena aspek waktu yang dibutuhkan juga sangat terbatas jika dilaksanakan utuh secara tatap muka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat persetujuan dan dukungan Kepala Sekolah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Kota Lubuklinggau. Semangat dalam mendukung Guru digital terus ditingkatkan agar dapat terus dikembangkan dengan tujuan dapat diterapkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Meskipun selanjutnya banyak dilakukan secara online, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Bapak/Ibu Guru untuk terus mengembangkan dirinya. Melalui media online pelatihan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan peserta didik yang berhasil mendesain media pembelajaran inovatif, namun juga sharing-sharing pengalaman menjadi Guru di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari kewajibn Dosen untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi di Kampus Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau. Materi yang dikembangkan adalah Pelatihan Penggunaan Media Inovatif Karmaja

(Karakter Remaja) pada Guru-guru SMP di Kota Lubuklinggau. Dalam kegiatan pengabdian yang berjalan dengan lancar ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd selaku Rektor Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang telah memeberikan motivasi dan dorongan kepada kami selaku dosen untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas penelitian.
2. Bapak Viktor Pandra, M.Pd selaku kepala LP4MK beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
3. Bapak Jamaludin, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang telah memberikan tempat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Ibu Sisca Arie Hanika, S.Pd.,M.M., selaku ketua MGMP Sejarah SMA Lubuklinggau yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
5. Teman-teman Dosen, khususnya dari Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Nurrahmah, Arfatin, Dkk. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif

Bagi Guru Dan Dosen. *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 12(3), 407–412. <https://doi.org/10.26877/E-Dimas.V12i3.6153>

Pratama, Rinaldo Adi, Dkk. (2019). Dinamika Pelajaran Sejarah Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Pada Jenjang Smk/Mak. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 99–121. <https://doi.org/10.21009/Jps.082.02>

Rumidjan, D. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/10.17977/Um050v1i1p%25p>

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.

Sari, R., Herlawati, Khasanah, F. N., & Atika, P. D. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bentuk Presenter-View-Recorder Dan Mentimeter. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ubj*, 4(3), 265–276. <https://doi.org/10.31599/Jabdimas.V4i3.945>

Sulastri, Dkk. (2021). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97–103. Retrieved From <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jpb/article/view/12410>

Suparjo. (2014). Dinamika Perubahan Paradigma Pendidikan: Studi Tentang Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sd/Mi Di Wilayah Kabupaten Banyumas Dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dan Penilaian Otentik Kurikulum 2013. *Jpa*, 15(2), 194–210.

Susilo, A., Marianita, M., & Sofiarini, A. (2021). Pendampingan Penggunaan Smartphone Android Untuk Pembelajaran Online Bagi Anak-Anak Sekolah Di Desa Sp2 Karya Mulia Kecamatan Megang Sakti. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1402–1411. <https://doi.org/10.31004/Abdidas.V2i6.493>

398 *Pelatihan Penggunaan Media Inovatif Karakter Remaja (Karmaja) pada Guru SMP di Kota Lubuklinggau – Agus Susilo, Andriana Sofiarini, Marianita, Sarkowi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.593>

Susilo, Agus. (2019). *Strategi Pembelajaran Kreatif & Inovatif Di Perguruan Tinggi*.
Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.